**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, SANKSI PERPAJAKAN, DAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR**

**(Studi Kasus pada Kantor Bersama Samsat Kabupaten Nganjuk)**

Oleh:

Nindya Arofia

Nur Rahmanti Ratih

Eni Srihastuti

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Isalam Kadiri

Jl. Sersan Suharmadji No.38 Kediri 64128

**ABSTRAK**

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan Publik terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Kantor Bersama Samsat Kabupaten Nganjuk) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada kantor bersama SAMSAT kabupaten Nganjuk. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling.* Hasil penelitian menunjukan bahwa *Adjusted R2* diperoleh nilai 0,519 yang berati bahwa 50% tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan publik. Sisanya sebanyak 50% dipengaruhi variabel diluar model. Hasil uji t menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan publik berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

**Kata kunci :** Kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, kualitas pelayanan publik, kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

**ABSTRACT**

*The Effect of Taxpayer Consciousness, Tax Sanction, and Quality of Public Service to Compliance of Motor Vehicle Taxpayer (Case Study at Joint Office of Samsat of Nganjuk Regency) aims to know the influence of taxpayers' awareness, tax sanction, and public service quality on vehicle taxpayer compliance on Office with SAMSAT Nganjuk district. The number of samples in this study were 100 respondents with sampling method using accidental sampling technique. The results showed that Adjusted R2 obtained a value of 0.519 which means that 50% compliance rate of motor vehicle taxpayers is influenced by the awareness of taxpayers, tax sanctions, and the quality of public services. The remaining 50% is influenced by variables outside the model. Result of t test indicate that awareness of taxpayer, sanction of taxation, and quality of public service have a significant effect to compliance of motor vehicle taxpayer*

***Keywords****: Awareness of taxpayers, taxation sanctions, quality of public services, compliance of motor vehicle taxpayers*

**Pendahuluan**

**Latar Belakang**

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Pajak tersebut digunakan oleh pemerintah sebagai alat untuk mewujudkan pembangunan negara dan membiayai pengeluaran rutin pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Salah satu upaya untuk mengoptimalkan pendapatan pajak daerah yaitu dengan diadakannya penarikan Pajak Kendaraan Bermotor. Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu pajak propinsi yang telah diatur dalam Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah.

Semakin banyak jumlah kendaraan bermotor diharapkan pemerintah dapat meningkatkan penerimaan daerah yang bersumber dari pajak kendaraan bermotor tersebut. Namun banyaknya masyarakat yang menggunakan kendaraan bermotor, belum bisa dipastikan dapat meningkatkan pendapatan daerah apabila tidak didukung oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Kesadaran wajib pajak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Kesadaran wajib pajak dapat kita lihat dari kesungguhan dan keinginan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Agar wajib pajak patuh terhadap peraturan perpajakan, maka harus ada sanksi yang dikenakan kepada pelanggarnya. Sanksi perpajakan merupakan faktor lain yang dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Wajib Pajak akan memenuhi kewajiban perpajakannya apabila memandang bahwa sanksi perpajakan akan lebih merugikannya.

Untuk mengurangi tingkat penunggakan pajak kendaraan bermotor, peran pemerintah daerah terutama petugas SAMSAT sangatlah penting dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat dengan memberikan kualitas pelayanan yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan Publik terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor”**

**Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini hanya memfokuskan penelitian pada penilaian kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Penelitian ini meneliti objek penelitian dalam waktu satu tahun yaitu pada tahun 2017. Data yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu jumlah wajib pajak kendaraan bermotor pada tahun 2016.

**Rumusan Penelitian**

* + 1. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada Kantor Bersama Samsat di Kabupaten Nganjuk
    2. Apakah sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada Kantor Bersama Samsat di Kabupaten Nganjuk
    3. Apakah kualitas pelayanan publik berpengaruh terhadap kepatuhan wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada Kantor Bersama Samsat di Kabupaten Nganjuk
    4. Faktor manakah yang paling berpengaruh signifikan antara kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada Kantor Bersama Samsat di Kabupaten Nganjuk

**Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada Kantor Bersama Samsat di Kabupaten Nganjuk
2. Mengetahui pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada Kantor Bersama Samsat di Kabupaten Nganjuk
3. Mengetahui pengaruh kualitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada Kantor Bersama Samsat di Kabupaten Nganjuk
4. Mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh signifikan antara kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada Kantor Bersama Samsat di Kabupaten Nganjuk

**Metode Penelitian**

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak kendaraan bermotor pada tahun 2016 yaitu sebanyak 125.124 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden dengan pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin.*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer hasil kuesioner wajib pajak kendaraan bermotor. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dan dokumentasi.

**Teknik Analisis Data**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Teknik analisis yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan ini adalah analisis kuantitatif yang dilakukan dengan cara menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Dalam penelitian ini karena data yang digunakan adalah data kualitatif, maka analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantitatifkan data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala Likert lima poin.

**Uji Kualitas Data**

1. **Uji Validitas**

Validitas adalah kebenaran bagi positivisme diukur berdasar besarnya frekuensi kejadian atau berdasar berartinya variansi objeknya **(Tanzeh, 2009).**

1. **Uji Reliabilitas**

Uji reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut disebut reliabel. Dengan kata lain, reabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama **(Sugiyono, 2015).**

**Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal **(Santoso, 2010:210).**

1. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen **(Santoso, 2014:203).**

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model persamaan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Analisis Regresi Berganda**

Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel tergantung dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya **(Santoso, 2010:165).**

Persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

**Y = β + b1X1 + b2X2 + b3X3**

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajip Pajak Kendaraan Bermotor

Β = Konstanta

X1 = Kesadaran wajib pajak

X2 = Sanksi perpajakan

X3 = Kualitas pelayanan publik

B1 = Koefisien regresi kesadaran wajib pajak

B2= Koefisien regresi sanksi perpajakan

B3=Koefisien regresi kualitas pelayanan publik

**Uji Hipotesis**

1. **Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi (R2**)** menyatakan proporsi keragaman pada variabel bergantung yang mampu dijelaskan oleh variabel penduganya.

1. **Uji F**

Uji F atau *Goodnes of Fit Test* adalah pengujian kelayakan model. Uji ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (terikat).

1. **Uji t**

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara individu. Pengujian pada penelitian ini digunakan uji satu pihak kanan dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05.

**Hasil dan Pembahasan**

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 125.124 orang. Sehingga jumlah sampel yang diperlukan sebagai berikut:

*n =* 99,92dibulatkan menjadi 100

Jadi jumlah seluruh sampel yang diperoleh adalah 100 sampel.

**Hasil Uji Kualitas Data**

**Uji Validitas**

Tabel berikut menunjukkan uji validitas dari empat variabel dengan 100 sampel responden.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Validitas untuk Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | rhitung | rtabel  α=0,05;n=100 | Sig | Ket |
| Ksdran 1 | 0,652 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Ksdran 2 | 0,712 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Ksdran 3 | 0,717 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Ksdran 4 | 0,733 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Ksdran 5 | 0,703 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Ksdran 6 | 0,649 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Ksdran 7 | 0,704 | 0,1966 | 0,00 | Valid |

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa semua pernyataan dapat dikatakan valid karena setiap pernyataan memiliki nilai signifikan di bawah 0,05 dan nilai rhitung > 0,1966.

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Validitas untuk Variabel Sanksi Perpajakan (X2)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | rhitung | rtabel  α=0,05;n=100 | Sig | Ket |
| Sanksi 1 | 0,573 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Sanksi 2 | 0,711 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Sanksi 3 | 0,641 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Sanksi 4 | 0,657 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Sanksi 5 | 0,675 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Sanksi 6 | 0,619 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Sanksi 7 | 0,690 | 0,1966 | 0,00 | Valid |

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa semua pertanyaan dapat dikatakan valid karena setiap pertanyaan memiliki nilai signifikan di bawah 0,05 dan nilai rhitung > 0,1966

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Validitas untuk Variabel Kualitas Pelayanan Publik (X3)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | rhitung | rtabel  α=0,05;n=100 | Sig | Ket |
| Kualitas 1 | 0,613 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Kualitas 2 | 0,706 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Kualitas 3 | 0,714 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Kualitas 4 | 0,783 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Kualitas 5 | 0,804 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Kualitas 6 | 0,758 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Kualitas 7 | 0,608 | 0,1966 | 0,00 | Valid |

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa semua pertanyaan dapat dikatakan valid karena setiap pertanyaan memiliki nilai signifikan di bawah 0,05 dan nilai rhitung > 0,1966.

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Validitas untuk Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | rhitung | rtabel  α=0,05;n=100 | Sig | Ket |
| Kpatuhan 1 | 0,765 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Kpatuhan 2 | 0,841 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Kpatuhan 3 | 0,829 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Kpatuhan 4 | 0,792 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Kpatuhan 5 | 0,790 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Kpatuhan 6 | 0,768 | 0,1966 | 0,00 | Valid |
| Kpatuhan 7 | 0,720 | 0,1966 | 0,00 | Valid |

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa semua pertanyaan dapat dikatakan valid karena setiap pertanyaan memiliki nilai signifikan di bawah 0,05 dan nilai rhitung > 0,1966.

**Uji Reliabilitas**

Tabel berikut menunjukkan uji reliabilitas dari empat variabel dengan 100 sampel responden.

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Reliabilitas Data**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Instrumen | *Cronbach’s Alpha* | Ket |
| Kesadaran Wajib Pajak | 0,820 | Reliabel |
| Sanksi perpajakan | 0,768 | Reliabel |
| Kualitas Pelayanan Publik | 0,838 | Reliabel |
| Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor | 0,897 | Reliabel |

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa variabel independen Kesadaran Wajib Pajak dapat dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach’s Alpha* >0,6 yaitu 0,820. Variabel independen lainnya yaitu Sanksi Perpajakan dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach’s Alpha* >0,6 yaitu 0,768. Variabel independen yang terakhir Kualitas Pelayanan Publik dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach’s Alpha* >0,6 yaitu 0,838. Sedangkan variabel dependennya yaitu variabel kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach’s Alpha* >0,6 yaitu 0,897.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

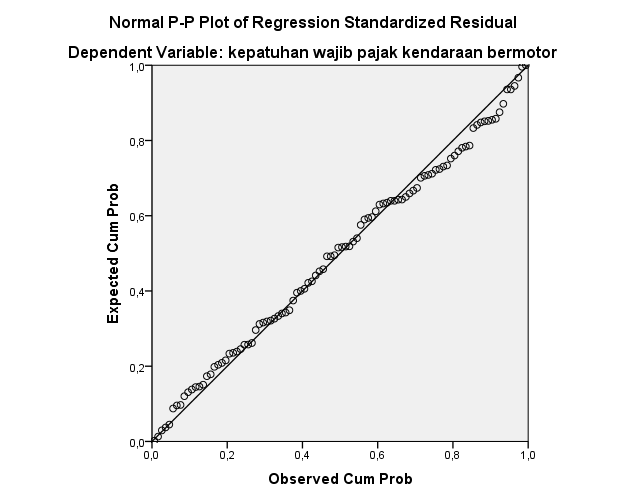
**Uji Normalitas**

Pengujian ini dilakukan menggunakan grafik normal *probability plot*.

Gambar berikut menunjukkan hasil uji normalitas:

**Gambar 4.2**

**Hasil Uji Normalitas P-Plot**



Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor*  (VIF) dan nilai *tolerance*. Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolonieritas:

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Nilai *Tolerance*** | **VIF** |
| Kesadaran Wajib Pajak | 0,863 | 1,159 |
| Sanksi Perpajakan | 0,898 | 1,114 |
| Kualitas Pelayanan Publik | 0,908 | 1,101 |

Sumber : Data Primer Diolah

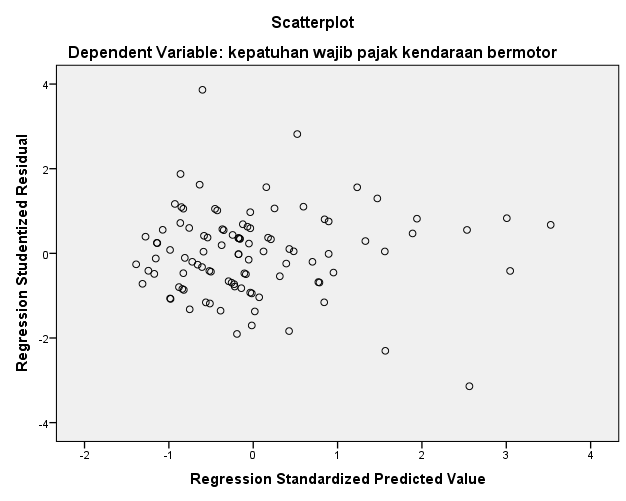
Berdasarkan table 4.13 dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor*  (VIF) dari masing-masing variabel independen (X) tidak lebih dari 10 dan memiliki nilai *Tolerance* >0,1, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi multikolonieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Homoskedastisitas menggunakan Grafik *Scatterplotsplot* sebagai berikut:

**Gambar 4.3**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

****

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas atau terjadi Homoskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi ()**

Pengujian koefisien determinasi **(**)adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,730a | ,533 | ,519 | 2,64861 |
| a. Predictors: (Constant), kualitas pelayanan publik, sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak | | | | |
| b. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor | | | | |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa *Adjusted R2* sebesar 0,519 yang berarti 50% variabel dependen kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan,dan kualitas pelayanan publik. Sedangkan sisanya sebesar 50% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model seperti pengetahuan perpajakan, pelayanan fiskus, sosialisasi perpajakan, dan akuntabilitas pelayanan publik.

**Uji F**

Tabel berikut menunjukkan hasil uji F:

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji F**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 769,386 | 3 | 256,462 | 36,558 | ,000b |
| Residual | 673,454 | 96 | 7,015 |  |  |
| Total | 1442,840 | 99 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), kualitas pelayanan publik, sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak | | | | | | |

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

H0 : kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan publik secara bersamaan (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Ha : kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan publik secara bersamaan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

1. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan a = 5% (0,05). Signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

1. Menentukan F hitung

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 36,558

1. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat signifikansi a = 5%, df1 = k –1 = 4 – 1 = 3,

df2 = 100 – 4 = 96 (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel), hasil diperoleh untuk Ftabel sebesar 2,70.

1. Menentukan nilai signifikansi

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai Sig sebesar 0,000.

1. Kriteria pengujian

Dalam penelitian ini menggunakan dua kriteria pengujian, yaitu :

H0 diterima apabila Fhitung < Ftabel

H0 ditolak apabila Fhitung > Ftabel

H0 diterima apabila nilai signifikansi > 0,05

H0 ditolak apabila nilai signifikansi < 0,05

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa diperoleh Fhitung sebesar 36,558 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung > Ftabel 2,70 dan nilai sig < 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima artinya, kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan publik secara bersamaan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

**Uji t**

Tabel berikut menunjukkan hasil uji t:

**Tabel 4.16**

**Hasil Uji t**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -3,981 | 2,738 |  | -1,454 | ,149 |
| Kesadaran wajib pajak  Sanksi perpajakan  Kualitas pelayanan publik | ,244  ,912  ,194 | ,099  ,112  ,095 | ,186  ,599  ,150 | 2,475  8,146  2,050 | ,015  ,000  ,043 |
| a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor | | | | | | |
|  | | | | | | | |

Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

Y = β + b1X1 + b2X2 + b3X3

Y = (-3,981) + 0,244X1 + 0,912X2 + 0,194X3

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajip Pajak Kendaraan Bermotor

β = Konstanta

X1 = Kesadaran wajib pajak

X2 = Sanksi perpajakan

X3 = Kualitas pelayanan publik

B1 = Koefisien regresi kesadaran wajib pajak

B2 = Koefisien regresi sanksi perpajakan

B3 = Koefisien regresi kualitas pelayanan publik

Persamaan regresi tersebut mengandung makna bahwa:

1. Konstanta sebesar -3981 berarti bahwa dengan mengesampingkan besarnya kesadaran wajib pajak (X1), sanksi perpajakan (X2), dank kualitas pelayanan publik (X3), maka besarnya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor adalah -3,981 yang artinya tanpa adanya kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan publik maka kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor tidak akan terlaksana.
2. Koefisien regresi kesadaran wajib pajak (X1) sebesar 0,244 menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan variabel kesadaran perpajakan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain kostan, maka besarnya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor akan naik sebesar 0,244.
3. Koefisien regresi sanksi perpajakan (X2) sebesar 0,912 menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan variabel sanksi perpajakan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain kostan, maka besarnya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor akan naik sebesar 0,912.
4. Koefisien regresi kualitas pelayanan publik (X3) sebesar 0,194 menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan variabel kualitas pelayanan publik sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain kostan, maka besarnya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor akan naik sebesar 0,194.

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat dalam tabel 4.16 terdapat nilai t dan sig untuk masing-masing variabel independen yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam uji t.

Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yang telah diperhitungkan yaitu sebesar 1,984. Dan cara kedua dengan menggunakan nilai Sig yang terdapat didalam tabel, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikan sebesar 0.05.

Jika nilai Sig > 0,05 maka tingkat signifikan maka H0 diterima, sedangkan jika nilai Sig < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak.

1. Hipotesis pertama, peneliti menguji apakah variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Ho : kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Ha1 : kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh thitung sebesar 2,475 dengan tingkat signifikansi 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > ttabel 1,984 dan nilai sig < 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha1 diterima artinya, kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

1. Hipotesis kedua, peneliti menguji apakah variabel sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Ho : sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Ha2 : sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh thitung sebesar 8,146 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > ttabel 1,984 dan nilai sig < 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha2 diterima artinya, sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

1. Hipotesis ketiga, peneliti menguji apakah variabel kualitas pelayanan publik berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Ho : kualitas pelayanan publik tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Ha3 : kualitas pelayanan publik berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh thitung sebesar 2,050 dengan tingkat signifikansi 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > ttabel 1,984 dan nilai sig < 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha3 diterima artinya, kualitas pelayanan publik berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

**Kesimpulan dan Saran**

**Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil uji t, variabel Kesadaran Wajib Pajak thitung sebesar 2,475 dengan tingkat signifikansi 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > ttabel 1,984 dan nilai sig < 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha1 diterima artinya, kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor
2. Berdasarkan hasil uji t, variabel Sanksi Perpajakan thitung sebesar 8,146 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > ttabel 1,984 dan nilai sig < 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha2 diterima artinya, sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
3. Berdasarkan hasil uji t, variabel Kualitas Pelayanan Publik thitung sebesar 2,050 dengan tingkat signifikansi 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > ttabel 1,984 dan nilai sig < 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha3 diterima artinya, kualitas pelayanan publik berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
4. Berdasarkan hasil uji t, faktor yang paling berpengaruh antara kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor adalah sanksi perpajakan. Karena sanksi perpajakan memiliki nilai t paling besar yaitu 8,146 dengan signifikansi 0,000.

**Saran**

1. Bagi pemerintah dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat secara rutin. Sosialisasi yang dilakukan bisa berupa seminar upaya pelatihan atau sosialisasi perpajakan yang dapat menambah pengetahuan dan pemahaman diri wajib pajak terhadap peraturan perpajakan dan dapat membantu meningkatkan sikap sadar membayar pajak agar masyarakat mau untuk membayar pajak. Semakin baik kesadaran wajib pajak yang diterapkan, maka semakin banyak wajib pajak yang patuh memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak kendaraan bermotor.
2. Bagi aparatur pajak diharapkan memberikan sanksi yang tegas pada pelanggar pajak, agar mampu menimbulkan kepercayaan masyarakat sehingga masyarakat semakin patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor.
3. Bagi kantor bersama SAMSAT sebaiknya meningkatkan kualitas pelayanan publik, agar wajib pajak semakin patuh dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor. Semakin baik kualitas pelayanan publik, semakin banyak wajib pajak yang dating untuk membayar pajak kendaraan bermotor.
4. Peneliti berikutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian dan memperluas wilayah sampel penelitian. Misalnya melakukan penelitian di kota atau kecamatan sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan ke lingkup yang lebih luas.
5. Peneliti berikutnya sebaiknya menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor selain kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan publik.

**Daftar Pustaka**

Burhan, Bungin, (2009). ***Metodologi Penelitian Kuantitatif.*** Jakarta : Kencana.

Early Suandy, 2002. ***Hukum Pajak,*** Jakarta: Salemba Empat

Early Suandy, 2008. ***Perencanaan Pajak,*** Jakarta: Erlangga

Fitriandi, Primandita. Aryanto, Yuda. dan Priyono, Agus Puji. (2016), ***Komplikasi Undang-Undang Perpajakan Terlengkap,*** Jakarta: Salemba Empat

Ghozali, Imam. (2014), ***Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*,** Cetakan Ketujuh, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Lijan, Sinambela. (2014). ***Reformasi Pelayanan Publik***. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Mardiasmo. (2011),***Perpajakan,***Yogyakarta: CV. Andi Offset

Mardiasmo. (2013). ***Perpajakan*** Edisi Revisi 2008. Yogyakarta; Andi Publisher

Muslikhatul, U. (2015), ***Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Semarang,*** Skripsi Sarjana (Dipublikasikan), Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro

Nisfiannoor, Muhammad. (2009). ***Pendekata Statistik Modern untuk Ilmu Sosial.*** Jakarta: Salemba Humanika

Octariana Eka, N.C (2016), ***Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor di Kantor Bersama Samsat Klaten,***Skripsi Sarjana (Dipublikasikan), Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pranoto, (2007), ***Kamus Besar Bahasa Indonesia,*** Jakarta: Gramedia

Priantara, Diaz. (2016), ***Perpajakan Indonesia (Pembahasan Lengkap & Terkini Disertai CD Praktikum),*** Edisi Ketiga. Jakarta: Mitra Wacana Media

Resmi, Siti. (2008), ***Perpajakan Teori dan Kasus.***Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat

Rosalina Novitasari (2015), ***Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan pada Kepatuhan Wajib Pajak di Samsat Semarang,*** Skripsi Sarjana (Dipublikasikan), Semarang: Program Studi Akuntansi. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Santoso, Singgih. (2010). ***Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS.*** Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Siahaan, Marihot Pahala. (2010*),* ***Hukum Pajak Elementer (Konsep Dasar Perpajakan Indonesia),*** Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu

Siregar, Syofian. (2013). ***Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif.*** Jakarta. PT. Bumi Aksara

Siswanto, Victorius Aries Siswanto. (2015). ***Belajar Sendiri SPSS22.*** Yogyakarta: CV. Andi Offset

Sugiyono (2009), ***Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,*** Bandung: CV. Alfabeta

Sugiyono. (2015). ***Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).*** Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Sundayana, Rostina. (2014). ***Statistik Penelitian Pendidikan***. Bandung: Aftabeta.

Tanzeh, Ahmad. (2009). ***PengantarMetodePenelitian***, Yogyakarta: Teras

Yuniarto, Bambang (2013), ***Membangun Kesadaran Warga Negara dalam Pelestarian Lingkungan,*** Cetakan 1, Yogyakarta: Deepublish

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kesadaran>

http://junaidichaniago.wordpress.com,2010

[http://etalasepustaka.blogspot.co.id/2016/05/prinsip-dan-standar-penyelenggaraan pelayanan-publik.html](http://etalasepustaka.blogspot.co.id/2016/05/prinsip-dan-standar-penyelenggaraan%20pelayanan-publik.html)

<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-kualitas-pelayanan-menurut.html>

<http://etalasepustaka.blogspot.co.id/2016/05/definisi-dan-indikator-kualitas-pelayanan-publik.html>